

Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya 2025

Nathasya Abelia Putri Matalli¹, Rabiattunnisa², Vita Natalia³

^{1,2,3} Universitas Eka Harapan

Email Korespondensi : natasyhaabelia@gmail.com

Article History:

Received Feb 13th, 2026

Accepted Feb 23th, 2025

Published Feb 28th, 2026

Abstrak

Latar Belakang : *Emesis Gravidarum* merupakan keluhan umum pada ibu hamil yang ditandai dengan mual dan muntah, terutama pada trimester pertama kehamilan. Kondisi ini dapat memengaruhi status gizi, aktivitas sehari-hari, serta kualitas hidup ibu hamil. Berbagai faktor diduga berperan dalam terjadinya *Emesis Gravidarum*, salah satunya adalah usia ibu. Usia reproduksi sehat (20–35 tahun) merupakan kelompok usia dengan angka kehamilan tertinggi, namun belum dapat dipastikan apakah usia ibu berhubungan secara langsung dengan kejadian *Emesis Gravidarum*. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya Tahun 2025. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya Tahun 2025. Sampel penelitian berjumlah 79 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh dari data sekunder berupa buku register *Antenatal Care* (ANC). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil :** Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* ($p\text{-Value} > 0,05$). **Kesimpulan :** Hasil penelitian tentang hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa usia ibu hamil tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *Emesis Gravidarum*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05, yang berarti perbedaan usia ibu tidak memengaruhi terjadinya *Emesis Gravidarum*.

Kata kunci: Usia Ibu, *Emesis Gravidarum*, Kehamilan

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang memberikan perubahan baik pada ibu ataupun lingkungannya (Wati et al., 2023). Selama kehamilan, ibu hamil dapat mengalami berbagai macam perubahan baik secara fisik maupun mental (Renny Cantika Mithawati et al., 2025). Perubahan dalam tubuh ibu hamil misalnya terjadi kram perut, emosional yang tidak stabil, dan mual muntah yang biasanya terjadi pada pagi hari (Fitriyani Pulungan, 2022). Dalam Proses ini dimulai setelah terjadinya fertilisasi, yaitu tubuh mulai meningkatkan produksi hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) pada tahap awal kehamilan (Renny Cantika Mithawati et al., 2025). Mual dan muntah merupakan salah satu tanda dan gejala pada kehamilan secara umum terjadi pada ibu hamil pada kehamilan trimester satu, namun terdapat beberapa kasus yang dapat berlanjut sampai pada kehamilan trimester kedua dan trimester ketiga tetapi itu jarang terjadi (Adnyani, 2021).

Emesis Gravidarum dapat memengaruhi keadaan umum dan mengganggu pekerjaan sehari-hari, penurunan berat badan hingga dehidrasi (Adnyani, 2021). *Emesis gravidarum* yang terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap perubahan kondisi pada ibu hamil akan menjadi lemah, wajah tampak pucat dan lesu karena berkurangnya cairan pada tubuh, sehingga dapat menyebabkan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) dan dapat memperlambat peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan menjadi terganggu sehingga dapat membahayakan kesehatan pada ibu dan perkembangan janin yang dikandung (Sari et al., 2023). *Emesis Gravidarum* yang berlebihan akan memberikan dampak pada janin yaitu janin akan cenderung mengalami kelainan dan gangguan pada tumbuh kembangnya (Muhara et al., 2022).

World Health Organization (WHO, 2023) Sekitar 50-90% ibu hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Berdasarkan angka kejadian *Emesis Gravidarum* mencapai 14% dari seluruh ibu hamil di dunia. Keluhan ini biasanya disertai mual dan muntah yang parah atau berlebihan, sakit kepala, perut kembung, dan rasa lemas. Di Indonesia sebanyak 50-75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama kehamilan. Mual dan muntah terjadi pada 60% - 80% pada ibu primigravida dan 40% - 60% pada ibu multigravida, Berdasarkan Prevalensi *Emesis Gravidarum* di Indonesia juga berbeda beda disetiap daerah (Kemenkes., 2024). Angka kejadian *Emesis Gravidarum* di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum (Hidayah & Sulastri, 2025).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya tidak mencatat secara spesifik tentang angka kejadian mual muntah (*Emesis Gravidarum*) pada ibu hamil. Namun, Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya hanya mencatat total ibu hamil dan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yaitu sebanyak 5.012 total ibu hamil di seluruh puskesmas yang berada di Kota Palangka Raya. Sedangkan 4.040 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di setiap puskesmas yang berada di Kota Palangka Raya.

Di Puskesmas Kereng Bangkirai pada tahun 2023 tercatat total ibu hamil sebanyak 201 ibu hamil dan terdapat sekitar 48 ibu hamil yang mengalami mual muntah (*Emesis Gravidarum*) pada kehamilan. Pada tahun 2024 tercatat total ibu hamil sebanyak 205 ibu hamil dan terdapat 53 Ibu hamil yang mengalami mual muntah (*Emesis Gravidarum*). Kemudian pada bulan januari sampai dengan bulan oktober tahun 2025 ibu hamil yang mengalami mual muntah (*Emesis Gravidarum*) mengalami kenaikan yaitu sebanyak 66 orang ibu hamil dari 143 jumlah ibu hamil yang berada di Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat dalam register *Antenatal Care* (ANC), dengan jumlah sampel sebanyak 79 orang yang diperoleh melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan dari data sekunder berupa buku register ANC dan rekam medis ibu hamil. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia ibu hamil, sedangkan variabel dependen adalah kejadian emesis gravidarum. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dan kejadian emesis gravidarum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran karakteristik ibu hamil yang menjadi subjek penelitian. Penyajian data umum bertujuan untuk menggambarkan kondisi dasar yang meliputi variabel-variabel demografis yang relevan dengan penelitian. Informasi ini penting sebagai konteks awal dalam memahami hasil analisis yang disajikan pada bagian selanjutnya. Adapun data umum dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Paritas		
Primigravida	24	30,3%
Multigravida	53	67,0%
Grande Multigravida	2	2,5%
Jumlah	79	100%
Usia Kehamilan		
0-13 minggu	52	65,8%
14-27 minggu	19	24,0%
28-40 minggu	8	10,1%
Jumlah	79	100%

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 karakteristik ibu hamil, pada karakteristik paritas ibu hamil multigravida merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak yaitu 53 orang (67,0%). Adapun kelompok dengan jumlah terendah adalah Grande Multigravida yaitu 2 orang (2,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan multigravida mampu beradaptasi dengan hormon yang berubah pada saat kehamilan dan juga memiliki pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan. Kemudian hasil penelitian pada karakteristik usia kehamilan kelompok usia kehamilan 0–13 minggu menjadi kelompok dengan jumlah terbanyak, yaitu 52 orang (65,8%), yang menunjukkan bahwa responden lebih banyak berada pada trimester pertama. Adapun kelompok dengan jumlah terendah terdapat pada usia kehamilan 28–40 minggu yaitu 8 orang (10,1%), sehingga ibu hamil pada trimester akhir kehamilan relatif paling sedikit.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	2	2,5%
20–35 tahun	72	91,1%
>35 tahun	5	6,3%
Jumlah	79	100%

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 distribusi frekuensi usia ibu hamil kelompok usia 20-35 tahun dengan jumlah terbanyak yaitu 72 orang (91,1%). Adapun kelompok usia <20 tahun dengan jumlah terendah yaitu 2 orang (2,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Emesis Gravidarum*

Emesis Gravidarum	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak <i>Emesis Gravidarum</i>	3	3,7%
<i>Emesis Gravidarum</i>	76	96,2%
Jumlah	79	100%

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 distribusi frekuensi kejadian *Emesis Gravidarum*, kelompok *Emesis Gravidarum* merupakan jumlah terbanyak yaitu 76 orang (96,2%), sedangkan kelompok tidak *Emesis Gravidarum* merupakan jumlah terendah yaitu 3 orang (3,7%).

Data khusus dalam penelitian ini disajikan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Analisis data khusus dilakukan menggunakan uji statistik yang sesuai dengan jenis dan skala data, yaitu *uji Chi-Square*. Uji ini bertujuan untuk menilai ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun hasil analisis hubungan antarvariabel tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Tabulasi Silang Usia Ibu Hamil dengan Kejadian *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya 2025

Usia Ibu	<i>Emesis Gravidarum</i>		Tidak <i>Emesis Gravidarum</i>		Total (%)		<i>P-Value</i>
	n	%	n	%	n	%	
<20 tahun	2	2,5%	0	0,0%	2	2,5%	0,859
20-35 tahun	69	87,3%	3	3,8%	72	91,1%	
>35 tahun	5	6,3%	0	0,0%	5	6,3%	
Total	76	96,2%	3	3,8%	79	100%	

Sumber : Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil penelitian usia 20-35 tahun merupakan jumlah terbanyak yaitu 69 orang ibu hamil yang mengalami *Emesis Gravidarum* (87,3%), dan yang tidak mengalami *Emesis Gravidarum* yaitu 3 orang ibu hamil (3,8%) dengan total 72 orang ibu hamil (91,1%) serta hasil *p-Value* 0,859 (>0,05%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik ibu hamil terdiri dari paritas dan usia kehamilan. Dari hasil karakteristik paritas terdapat kelompok Multigravida merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak yaitu 53 orang (67,0%). Adapun kelompok dengan jumlah terendah adalah grande multigravida yaitu 2 orang (2,5%). Secara teori, bahwa ibu hamil dengan multigravida mampu beradaptasi dengan hormon yang berubah pada saat kehamilan dan juga memiliki pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan. Ibu hamil Multigravida dan Grande Multigravida sudah mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan *koreonik gonadotropin* karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan (Juwita & Sofiah KS, 2024). Penelitian ini sejalan dengan Wahyuni & Rohani (2024), pada kelompok primigravida tubuh ibu umumnya belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri terhadap peningkatan hormon estrogen dan *human chorionic*

gonadotropin (HCG), sehingga kejadian emesis gravidarum lebih sering muncul. Sebaliknya, pada multigravida dan grandemultigravida, tubuh ibu biasanya telah lebih memiliki pengalaman terhadap perubahan hormonal tersebut karena adanya pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya, sehingga keluhan emesis cenderung lebih ringan atau lebih jarang terjadi. Sehingga, Paritas menjadi salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya *Emesis Gravidarum*. Pada ibu multigravida, kondisi ini dapat dipicu oleh beban psikologis akibat tanggung jawab mengasuh anak dan mengelola keluarga, sehingga tingkat stres meningkat dan pada akhirnya dapat memengaruhi munculnya emesis gravidarum.

Dari hasil karakteristik usia kehamilan terdapat kelompok 0-13 minggu merupakan kelompok terbanyak yaitu 52 orang (65,8%), yang menunjukkan bahwa responden lebih banyak berada pada trimester pertama. Adapun kelompok dengan jumlah terendah terdapat pada usia kehamilan 28–40 minggu yaitu 8 orang (10,1%), sehingga ibu hamil pada trimester akhir kehamilan relatif paling sedikit. Secara teori, usia kehamilan 0-13 minggu merupakan kondisi yang disebabkan oleh perubahan hormonal yang sangat cepat, terutama peningkatan kadar hormon *human chorionic gonadotropin* (HCG), estrogen, dan progesteron. Hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) yang meningkat secara signifikan dalam darah berperan merangsang pusat muntah. Selain faktor hormonal, kondisi psikologis juga memegang peran penting pada trimester ini (Aryasih et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan Rahayu & Lestari (2021) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berhubungan erat dengan peningkatan intensitas *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Emesis Gravidarum

Berdasarkan hasil tabulasi silang usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya 2025. Pada usia 20-35 tahun merupakan jumlah terbanyak yaitu 69 orang ibu hamil yang mengalami *Emesis Gravidarum* (87,3%), dan yang tidak mengalami *Emesis Gravidarum* yaitu 3 orang ibu hamil (3,8%) dengan total 72 orang ibu hamil (91,1%) serta hasil *p-Value* 0,859 ($>0,05\%$) yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum*. Secara teori, usia ibu hamil terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian *Emesis Gravidarum* yang menyatakan bahwa ibu pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun) justru menjadi kelompok terbanyak yang mengalami emesis gravidarum, bukan karena usia tersebut meningkatkan risiko, tetapi karena pada rentang usia ini jumlah kehamilan paling tinggi serta ibu berada pada kondisi fisiologis dan psikologis yang relatif optimal untuk menjalani kehamilan (Sukarsih et al., 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendriani & Sugiharti (2024), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan kejadian *Emesis Gravidarum* pada kelompok usia 20–35 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Sukarsih (2022), sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* dengan nilai *P-Value* (0,085). Yang Dimana penelitian ini tidak menggunakan uji *Chi-Square*, Namun menggunakan uji korelasi dengan rumus produk moment sehingga sama-sama mendapatkan hasil *P-Value* $>0,005$.

Hal ini memperkuat bahwa usia bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi terjadinya *Emesis Gravidarum*. Namun demikian, secara teoritis terdapat faktor lain yang lebih berperan dalam mempengaruhi kejadian *Emesis Gravidarum*, yaitu faktor paritas karena pada ibu hamil primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon esterogen dan *koreonik gonadotropin* sehingga lebih banyak yang mengalami *Emesis Gravidarum*. Sedangkan pada ibu hamil multigravida dan grande multigravida mampu beradaptasi dengan hormon esterogen dan *koreonik gonadotropin* karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan sebelumnya (Juwita & Sofiah KS, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Rohani (2024), yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan antara paritas dengan kejadian *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di desa Waluyoajati tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai *P-value* (0,005) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian *Emesis Gravidarum* di Desa Waluyoajati. Namun pada penelitian ini tidak hanya faktor paritas saja yang mempengaruhi kejadian *Emesis Gravidarum* diantaranya yaitu faktor pendidikan ibu hamil yang dimana pada penelitian ini sama-sama menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan hasil *P-Value* (0,000) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil jauh lebih mempengaruhi kejadian *Emesis Gravidarum*.

Namun, pada penelitian Sukarsih (2022) menyatakan bahwa status pekerjaan merupakan salah satu faktor terjadinya *Emesis Gravidarum*. Seperti ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga yang pengetahuannya masih kurang dalam mengetahui kejadian *Emesis Gravidarum*, sehingga pada penelitian ini menyimpulkan status pekerjaan ibu hamil dengan kejadian *Emesis Gravidarum* tidak terdapat hubungan dan hasil *P-Value* (0.087) atau ($>0,005$). Pada penelitian ini tidak hanya status pekerjaan saja, namun ada faktor lain yaitu faktor riwayat *Emesis Gravidarum* dengan kejadian *Emesis Gravidarum* yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat *Emesis Gravidarum* dengan kejadian *Emesis Gravidarum* sebelumnya dengan hasil *P-Value* (0,031).

Peneliti meyakini bahwa *Emesis Gravidarum* berkaitan dengan respons tubuh terhadap perubahan hormonal yang terjadi pada awal kehamilan, khususnya peningkatan hormon *human chorionic gonadotropin* (HCG) dan estrogen, dari pada faktor usia kronologis ibu. Usia hanya berperan sebagai karakteristik demografis, bukan sebagai faktor biologis langsung yang memicu mual dan muntah pada kehamilan. Selain itu, bahwa paritas memiliki peran yang lebih kuat dalam mempengaruhi kejadian emesis gravidarum, yang dimana ibu primigravida cenderung mengalami emesis lebih berat karena tubuh dan sistem *neuroendokrin* belum pernah terpapar perubahan hormonal kehamilan sebelumnya, sehingga adaptasi fisiologis dan psikologis belum terbentuk secara optimal. Sebaliknya, pada ibu multigravida dan grande multigravida pengalaman kehamilan sebelumnya membantu tubuh beradaptasi lebih baik terhadap perubahan hormonal, sehingga keluhan emesis gravidarum cenderung lebih ringan atau lebih terkendali.

Adapun faktor lain seperti dukungan suami juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian emesis gravidarum. Namun, secara deskriptif, ibu yang kurang mendapatkan dukungan cenderung mengalami emesis gravidarum lebih berat. Pada penelitian juga menyebutkan bahwa faktor psikologis seperti stres, kecemasan, dan kelelahan emosional dapat memperberat persepsi mual dan muntah pada ibu hamil. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa dukungan suami dan lingkungan tidak berperan sebagai penyebab langsung emesis gravidarum, tetapi lebih berfungsi sebagai faktor protektif dalam membantu ibu mengelola dan beradaptasi terhadap keluhan yang dialami. Dukungan emosional yang baik dapat meningkatkan coping mechanism ibu, sehingga keluhan emesis tidak berkembang menjadi kondisi yang lebih berat seperti hiperemesis gravidarum (Kusumawati & Pratiwi, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai hubungan Usia Ibu hamil dengan Kejadian *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Usia Ibu Hamil

Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya Tahun 2025 berada pada kelompok usia 20–35 tahun yang merupakan usia reproduksi sehat yaitu sebanyak 69 orang

yang mengalami *Emesis Gravidarum* dan 3 orang yang tidak mengalami *Emesis Gravidarum*. Hal ini menunjukkan bahwa kehamilan terjadi pada usia biologis yang paling optimal untuk terjadinya kehamilan.

b. Kejadian Emesis Gravidarum

Ibu hamil dalam penelitian ini mengalami *Emesis Gravidarum* sebanyak 72 orang, terutama pada kelompok usia 20–35 tahun. Sehingga kejadian *Emesis Gravidarum* lebih dipengaruhi oleh perubahan hormonal pada awal kehamilan dibandingkan faktor usia.

c. Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Emesis Gravidarum

Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value} = 0,859 (>0,05)$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dan kejadian *Emesis Gravidarum*. Sehingga, usia ibu tidak dapat dijadikan sebagai faktor penentu terjadinya *Emesis Gravidarum*.

REFERENSI

- Adnyani, N. W. S. (2021). Adnyani, N.W.S. (2021) ‘Karakteristik Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Praktik Mandiri Bidan “PS”’, *Nuevos sistemas de comunicaci3n e informaci3n*, 1, pp. 2013–2015. Karakteristik Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Praktik Mandiri Bidan “PS.” *Nuevos Sistemas de Comunicaci3n e Informaci3n*, 1, 2013–2015.
- Andreani, A. Y. (2020). Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. W G2P1a0 Dengan Resiko Tinggi Anemia Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiayu. *Jurnal Jufdikes*, 2(1), 6–10.
- Aryasih, I. G. A. P. S., Udayani, N. P. M. Y., & Sumawati, N. M. R. (2022). Pemberian Aromaterapi Peppermint Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 139–145.
- Atika, R. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Tm I Dengan Emesis Gravidarum Di PMB “F” Kota Bengkulu.
- Ayu, P. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Minuman Seduhan Jahe untuk Mengatasi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Puskemas Putri Ayu. 3, 345–352.
- Dewi, I. N., Sambas, E. K., & Hersoni, S. (2021). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal of BTH Nurshing*, 1(1), 42–53.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Kalteng*. 09, 100.
- Fadli Ananda, K., Syafrida Putri, M., Surdam, Z., Sari Dewi, A., Isnaini Arfah, A., Susiawaty, & Irwan. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC RSIA Ananda Makassar 2019. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(3), 172–177.
- Fariha, A. N. R., Kurnaesih, E., & Husnah, N. (2023). Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny . F dengan Emesis Gravidarum Address : Article history : Penerbit : Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI Penerbit : Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI. 04(01), 69–76.
- Fitriyani Pulungan. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester I dan Munculnya Mual dan Muntah Kehamilan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 2502–7778. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>

- Gustina, F. (2024). Pengaruh Terapi Akupresur Dan Aromaterapi Pappermint Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I *DI PMB BD Feni Gustina DI Kanupaten andeglang Tahun 2024*. 12(2), 207–212.
- Hendriani, N., & Sugiharti. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di TPMB Jakarta Barat. *Junal Ilmiah Kesehatan*, November 2023, 1–51.
- Hidayah, L., & Sulastri. (2025). Efektivitas Pemberian Pisang ambin Dan Madu Terhadap Pengurangan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Do TPMB Elvi Serta Ulina Jakarrta Barat. 5.
- Hidayat, T., Safitri, Y., & Dianna, D. (2023). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Emesis Gravidarum Di Puskesmas Siantan Tengah Kota Pontianak. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(2), 80.
- Juwita, D., & Sofiah KS. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. 42–49.
- Kementerian, & Kesehatan. (2024). Profil Kesehatan Profil Kesehatan. In *Buku*.
- Meyer, G. V., Suryanti, S., Akbar, N., Kebidanan, P. D., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., & K, E. P. K. (2023). *Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny . S dengan Emesis Gravidarum Address : Article history : Penerbit : Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI Data diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa caku*. 4(1), 43–52.
- Muhara, Suraning Wulandari, T., & Alkautsar Temanggung, A. (2022). Efektifitas Air Rebusan Jahe Untuk Mengatasi Nuasea Pada Ibu Hamil Trimester I Yang Mengalami Emesis Gravidarum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 1–8.
- Ni Ketut Citrawati, I. D. P. A. (2023). Characteristic Description Of Emesis Gravidarum Case To Pregnant Woman In *Ist Trimester*. 5(2), 217–222.
- Nuraeni, I. N. R., Suwerda, B., & Niken Meilani. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mengatasi Morning Sickness Pada Ibu Hamil Trimester I Di Praktik Bidan Mandiri Turniasih Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
- Ponirah. (2022). *Hubungan Paritas dengan Kejadian Emesis Gravidarum Ibu Hamil Trimester I di PMB Ponirah Sukoharjo*.
- Renny Cantika Mithawati, Rahayu Utmaningsih, Tia Nurhanifah, & Fajar Nuari Erwianisya. (2025). Studi Kasus pada Ibu Hamil Mual Muntah Trimester Pertama dengan Pemberian Seduhan Teh Daun Mint dan Madu di Puskesmas Rowosari. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. , 3(1), 311–317. <https://doi.org/10.61132/protein.v3i1.1023>
- Rini Rohmaniya, N. E. M. (2023). Sistematis Review Efektivitas Dan Manfaat Prenatal Yoga Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil. *Sinar: Jurnal Kebidanan*, 5(2), 14–22.
- Sari, A. P., Novitasari, I., & Cahyani, A. M. D. (2023). Kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Suciharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Indonesian Health Science Journal*, 3(2), 19–25.
- Satrianingsih, N. M. D., Adhiestiani, N. M. E., & Saraswati, P. A. D. (2024). The Effect of PC6 Acupressure Therapy on Emesis Gravidarum in First Trimester Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 12(1), 32–37.
- Simanjuntak, T. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021*.
- Sipayung, R., Sinurat, L., & Silitonga, E. (2022). Hubungan pengetahuan ibu hamil trimester I dengan sikap dalam mengatasi emesis gravidarum di klinik Lena Barus Binjai. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 4(1), 179–186.

- Sukarsih, M. R. I., Mudlikah, S., & Rachmawati, A. (2022). *Faktor Tingkat Pendidikan , Usia , Paritas , Status Pekerjaan dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I*. 2(1), 45–53.
- Supratno, Y. H., Murtono, Mochamad, W., Tulak, T., Fatriyadi, R., Wardi, Y., Evanita, S., Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V., ... Dublin, C. (2021). Penanganan Emesis Gravidarum Dengan Menggunakan Aromaterapi Lemon. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 17–23.
- Utama, etri K., Rachmawati, & Hartini., L. (2021). *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2020*.
- Utamingtyas, F., & Pebrianthy, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Emesis Gravidarum. *Bali Health Published Journal*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v2i1.190>
- Wahyuni, R., & Rohani, S. (2024). *Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Tm I Di Desa Waluyojati Tahun 2024*. 14–18.
- Wandari, A. Y. U., & Palpialy, C. R. (2023). *Efektivitas Pemberian Aromaterapi Pappermint Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Di Ouskesmas Dahlia Makassar*.
- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 226–234.
- WHO. (2023). World health statistics 2023: monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals. In *Japanese Journal of Oral and Maxillofacial Surgery* (Vol. 69, Issue 9). <https://doi.org/10.5794/jjoms.69.409>
- Yanti, S. D., & Nurrohmah, A. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan saat kehamilan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 2(1), 22.